

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI BERBAGAI BENDA LANGIT DAN PERISTIWA ALAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR

Badihin
SD Negeri 2 Lenek
pungkangbadihin@gmail.com

Abstrak

Media gambar merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran IPA pada materi berbagai benda langit dan peristiwa alam yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui bagaimakah cara meningkatkan prestasi Belajar IPA Materi materi berbagai benda langit dan peristiwa alam Melalui penggunaan media gambar Pada Siswa Kelas I SDN 2 Lenek Daya Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 73,5 %, dapat meningkat menjadi 91 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan ketuntasan mencapai 91 %.

Kata Kunci: Media Gambar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah pendidikan yang bertanggung jawab dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU NO. 20 tahun 2003 adalah “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menurut UNESCO “Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan”. Berangkat dari pemikiran itu, PBB melalui lembaga UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang yakni :

1. *learning to now*
2. *learning to do*
3. *learning to be*
4. *learning to live together*

dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan IQ, EQ, dan SQ.

Sistem pendidikan nasional secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran diartikan sebagai peroses informasi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar menyatakan bahwa belajar adalah peroses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan makna ragam Competences, Scill, and Attitudes.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Dasar (SD) menurut Walni Rasidi (1993) pada hakekatnya merupakan satuan atau unit lembaga social yang diberi amanah atau tugas khusus oleh

masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Dengan demikian, sebutan Sekolah Dasar merujuk pada satuan lembaga social yang diberi amanah khusus oleh masyarakat untuk dilanjutkan pada pendidikan dasar kedua selama 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat.

Secara teknis, pendidikan SD dapat pula didefinisikan membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia antara 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, social, dan personal. Dalam definisi oprasional tersebut, peneliti dapat memantapkan pemahaman bahwa tujuan pendidikan SD adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang paling mendasar untuk dapat mengikuti pendidikan di SLTP atau yang sederajat.

Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar keperibadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar, dan sebab ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Tujuan pendidikan di SD yaitu untuk memberikan bekal kemampuan menulis dan berhitung, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Fungsi pendidikan di SD adalah fungsi edukatif dari pada fungsi pengajaran, dimana upaya bimbingan dan pembelajaran diorientasikan pada pembentukan landasan keperibadian yang kuat. Dari sudut perkembangan individu fungsi tersebut sangat sesuai dengan tingkat dan karakteristik perkembangan siswa SD. Fungsi ini diwujudkan dengan modeling yaitu memberikan contoh kongkrit dan berlandaskan perilaku yang etis, normative dan bertanggung jawab dalam setiap berintraksi dengan siswa.

Menurut Sunaryo Kartadinata (1996) perkembangan siswa secara optimal harus menjadi tujuan pembelajaran diakui bahwa dalam diri manusia ada suatu instrument penting untuk mengembangkan diri yang berupa akal fikiran melalui proses pembelajaran harus dibarengi dengan pengembangan nilai-nilai keterampilan hidup dan menempatkan nilai-nilai keterampilan hidup sebagai objek dan juga sekaligus sebagai landasan pengembangan akal fikiran. Hal ini diharapkan terjadi

didalam proses pembelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Dalam konteks fungsi-fungsi pendidikan yang luas seperti itu, Abin Syamsuddin Makmun (1996) mengemukakan implikasinya bagi tugas dan peran yang harus dijalankan oleh guru bahwa guru harus berperan sebagai berikut.

- a. Konservator (pemelihara), pendidik harus memelihara system nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, dan sekaligus berperan sebagai inovator (pembaru) system nilai ilmu pengetahuan.
- b. Transmisor (penerus), pendidik harus meneruskan sistem nilai tersebut kepada sasaran didik.
- c. Transformator (penerjemah), pendidik harus berupaya menerjemahkan, memberi contoh serta memperagakan sistem nilai tersebut dalam berinteraksi dengan peserta didik.
- d. Organisator (penyelenggara), pendidik harus menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi anak dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara profesional, intelektual dan moral, baik kepada peserta didik, kepada orang tua atau masyarakat, kepada Negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pelaksanaan proses pembelajaran IPA pada kelas I, penulis banyak mengalami permasalahan antara lain:

- a. prestasi belajar IPA sangat rendah;
- b. siswa kurang memperhatikan guru saat guru memberikan penjelasan materi pembelajaran;
- c. rendahnya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran;
- d. adanya rasa takut dan canggung untuk mengemukakan pendapat;
- e. guru jarang menggunakan media pembelajaran;
- f. guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran;
- g. guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah saja).

Dari permasalahan tersebut penulis ingin mencoba salah satu langkah penyelesaian masalah yaitu penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA yang mendorong penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Berbagai

Benda Langit dan Peristiwa Alam Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Lenek Daya, Kec.Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Lenek Daya kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 siswa dan terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan usia rata-rata 7 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar di kelas I Semester II SD Negeri 2 Lenek Daya.
2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar.
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
5. Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk Pilihan Ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.
6. Membentuk kelompok belajar yang memiliki kemampuan akademik yang bersifat heterogen dengan anggota 4 orang siswa.

Yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes berupa Pilihan Ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar sebesar 85% dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya. Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kepada siswa kelas I Semester II di SD Negeri 2 Lenek Daya.
2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
4. Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk Pilihan Ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.
5. Membentuk kelompok belajar yang memiliki kemampuan akademik yang bersifat heterogen dengan anggota 4 orang siswa.

Yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Adapun tahapan-tahapan tindakan sebagai berikut:

- a. Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar dan alat peraga

- b. Melakukan pretes dengan tes kognitif untuk mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- d. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- e. Membimbing kelompok untuk bekerjasama dalam mengerjakan LKS
- f. Melakukan evaluasi berupa postes sebagaimana yang dilakukan dalam pretes.
- g. Melakukan perbandingan skor yang diperoleh pada pretes dan postes pada setiap siklus tindakan.
- h. Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan batas ketuntasan belajar yang telah ditentukan.
- i. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan .

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes berupa Pilihan Ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

.Menyajikan materi berbagai benda langit dan peristiwa alam dengan bantuan alat peraga berupa media gambar. Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada setiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar sebesar 85% dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan

data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara;

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrumen tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi – materi yang telah dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang

dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus I (lampiran 11), instrumen evaluasi siklus I (lampiran 11), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 11), hasil evaluasi siklus I (lampiran 6).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk materi berbagai benda langit dan peristiwa alam dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Antara lain; Guru belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi logika, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas dari pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	2,3	2,6	2,6	3	2	16,5	2,75	Cukup aktif
Kedua	4	3,3	3	3	3	3	19,3	3,21	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,75 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,21 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	3	2	2	3	2	2	17	2,4	B
Kedua	4	3	3	3	3	3	2	21	3,0	B

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 3,0. Tingkat aktivitas guru ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No .	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=65)
1.	AIRIN YULIAN TI	P	9	90	T
2.	AHMAD SAFI I	L	7	70	T
3.	ALIZA PU TRI	P	7	70	T
4.	ANNISA AULIA PU TRI	P	7	70	T
5.	ARJUNA	L	8	80	T
6.	AUDENIA	P	7	70	T
7.	BQ. SUCI DWI PU TRIANI	P	7	70	T
8.	DELA RESI SAPU TRI	P	8	80	T
9.	ERGI	L	7	70	T
10.	FIRDA SALWA	P	7	70	T
11.	HOLIDIAL AHMAD	L	7	70	T
12.	ILHAM	L	7	70	T
13.	INTAN LESTARI	P	5	50	TT
14.	LALU RIZKI HAMIDI	L	8	80	T
15.	M. FARIS BAGUS P.	L	7	70	T
16.	M.GIRANG SAPUTRA	L	7	70	T
17.	M. SALEH SALAMUDDIN	L	6	60	TT
18.	MILFA YUSRO	P	7	70	T
19.	M. HIDAYATULLOH	L	5	50	TT
20.	M. ABDUL GANI	L	6	60	TT
21.	M. JUAN ADLI MAJID	L	7	70	T
22.	M. RIFKI ALQADRI	L	5	50	TT
23.	NADIA SAFIRA	P	7	70	T
24.	NANDITA TISYA AMELIA	P	7	70	T
25.	NASYILA RAMDANI	P	7	70	T
26.	NURUN NAFISATIL M.	P	8	80	T
27.	OJIK ATTA ADNAN	L	8	80	T
28.	RAJI UMAR TINO	L	4	40	TT
29.	REKA SAGITA	P	7	70	T
30.	RIZKI WITRA UTAZAH	L	6	60	TT
31.	SULASTRI WULANDARI	P	8	80	T
32.	WAHID HAK DANI	L	5	50	TT
33.	YURIZA ZAOMI	P	4	40	TT
34.	SUCI PUTRIANI	P	6	60	TT

Jumlah			2300	
Nilai Rata-rata			67,6	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			40	
Jumlah Siswa Yang Tuntas	25 Siswa			
Persentase Ketuntasan secara Klasikal	73,5 %		(Tuntas/ Tuntas)	Belum

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 73,5 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 67,6. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 73,5 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
1. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
2. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
3. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 12), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12), hasil evaluasi siklus II (lampiran 7).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk materi berbagai benda langit dan peristiwa alam dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	4	3,3	3	4	4	22,6	3,7	Aktif
Kedua	4,6	4,6	4,3	4	4,7	4	26,2	4,3	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,7 dan pertemuan 2 adalah 4,3. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	3	5	5	5	5	23	3,3	SB
Kedua	4	4	4	4	3	3	4	26	3,7	SB

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,3 dan pertemuan 2 adalah 3,7. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong sangat baik

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	AIRIN YULIANTI	P	10	100	T
2.	AHMAD SAFTI	L	7	70	T
3.	ALIZA PUTRI	P	8	80	T
4.	ANNISA AULIA PUTRI	P	8	80	T
5.	ARJUNA	L	9	90	T
6.	AUDENIA	P	8	80	T
7.	BQ. SUCI DWI PITRIANI	P	7	70	T
8.	DELA RESI SAPITRI	P	9	90	T
9.	ERGI	L	7	70	T
10.	FIRDA SALWA	P	9	90	T
11.	HOLIDIAL AHMAD	L	7	70	T
12.	ILHAM	L	8	80	T
13.	INTAN LESTARI	P	6	60	TT
14.	LALU RIZKI HAMIDI	L	10	100	T
15.	M. FARIS BAGUS P	L	7	70	T
16.	M.GIRANG SAPUTRA	L	8	80	T
17.	M. SALEH SALAMUDDIN	L	8	80	T
18.	MILFA YUSRO	P	8	80	T
19.	M. HIDAYATULLOH	L	7	70	T
20.	M. ABDUL GANI	L	8	80	T
21.	M. JUAN ADLI MAJID	L	8	80	T
22.	M. RIFKI ALQADRI	L	6	60	TT
23.	NADIA SAFIRA	P	7	70	T
24.	NANDITA TISYA AMELIA	P	8	80	T
25.	NASYILA RAMDANI	P	7	70	T
26.	NURUN NAFISATIL MAULA	P	8	80	T
27.	OJIK ATTA ADNAN	L	9	90	T
28.	RAJI UMAR TINO	L	6	60	TT
29.	REKA SAGITA	P	7	70	T
30.	RIZKI WITRA UTAZAH	L	8	80	T
31.	SULASTRI WULANDARI	P	10	100	T
32.	WAHID HAK DANI	L	7	70	T
33.	YURIZA ZAOMI	P	7	70	T
34.	SUCI PUTRIANI	P	7	70	T
Jumlah nilai				2640	

Rata-rata	77,6	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	60	
Siswa yang tuntas	31	
Persentase ketuntasan	91%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 91% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan media gambar dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi berbagai benda langit dan peristiwa alam.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong sangat baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi berbagai benda langit dan peristiwa alam pada siswa kelas 1 Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan media gambar di SDN 2 Lenek Daya Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,21 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,3, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	67,6
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang ikut tes	34
6	Persentase yang tuntas	73,5%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	77,6
4	Jumlah siswa yang tuntas	31
5	Jumlah siswa yang ikut tes	34
6	Persentase yang tuntas	91 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPA pada materi berbagai benda langit dan peristiwa alam melalui penerapan peningkatkan prestasi belajar . Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi berbagai benda langit dan peristiwa alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi berbagai benda langit dan peristiwa alam di SDN 2 Lenek Daya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan

1. Penerapan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dan materi berbagai benda langit dan peristiwa alam pada siswa kelas 1 semester II SDN 2 Lenek Daya Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran IPA dan materi berbagai benda langit dan peristiwa alam siswa kelas 1 semester II SDN 2 Lenek Daya Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 3,21 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 4,3.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi berbagai benda langit dan peristiwa alam kelas 1 semester II di sdn 2 Lenek Daya Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 73,5 % dan siklus II sebesar 91 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Purwati, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD*. Jakarta : PT Galaxy Puspamega.
- IGAK Wardani, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nono Sutarno,dkk. 2009. *Materi Pembelajaran IPA SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M.Basirudin Usman,dkk. 2002 *Media Pembelajaran*. Jakarta : Delia Citra Utama
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Rusdie, dkk. 2009 *Tips Membuat Murid Menjadi Berprestasi*. Yogyakarta : Gara Ilmu
- Wasty Soemanto. 2006 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Aristo Rahardi. 2003 *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional